

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja ialah masa terbentuknya perkembangan serta pertumbuhan fisik, psikologis serta intelektual. Bagi World Organization Health( WHO), remaja yaitu penduduk dengan jarak umur 10 sampai 19 tahun, serta bagi Peraturan Menteri Kesehatan RI No 2005 tahun 2014, yang dimaksud remaja adalah penduduk dengan jarak umur 10 sampai 18 tahun dan bagi Badan Berencana (BKKBN) yang masuk dalam golongan remaja merupakan umur 10-24 tahun serta belum menikah( Kemkes RI, 2014).

Keputusan Menteri Kesehatan No. 97 tahun 2015 kesehatan reproduksi remaja masuk kedalam salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015 tujuan ke 5 yaitu, Menjamin kesetaraan gender serta memberdayakan seluruh wanita dan perempuan sebagaimana yang disetujui sesuai *Programme of Action of the International Conference on Population and Development* serta *Beijing Platform for Action* (WHO, 2012). Masalah kesehatan reproduksi pada remaja menjadi perhatian karena dampaknya luas menyangkut berbagai aspek kehidupan. Sampai saat ini masih banyak ditemukan penyakit infeksi yang mengganggu alat reproduksi (alat kelamin/alat genitalia) wanita, infeksi mempunyai akibat yang cukup memprihatinkan dimana dapat menyebabkan *infertilitas* (kemandulan) dan meningkatkan kejadian kehamilan di luar kandungan (Manuaba, 2010).

Kebersihan diri adalah langkah awal dalam mewujudkan kesehatan diri karena tubuh yang bersih meminimalkan risiko seseorang terjangkit suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk dan merupakan perawatan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri sendiri baik secara fisik maupun mental (Saputra, 2013). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappenas tahun 2010, sebagian besar dari 63 jiwa remaja Indonesia rentan berperilaku tidak sehat (Misaroh,

2011). *Hygiene* pada saat menstruasi merupakan hal penting dalam menentukan kesehatan organ reproduksi remaja putri, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Saat menstruasi perempuan harus benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik, terutama pada bagian vagina, karena jika tidak dijaga kebersihannya, maka akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi. Penyebab utama penyakit infeksi saluran reproduksi yaitu imunitas lemah (10%), perilaku kurang *hygiene* saat menstruasi (30%), dan lingkungan tidak bersih serta penggunaan pembalut yang kurang sehat saat menstruasi (50%) (Rahmatika, 2010). Salah satu aktivitas kebersihan diri diantaranya adalah kebersihan genital dan perineal (*perineal care*) (Sulistyo, 2012).

Pada saat remaja putri telah mulai menstruasi, perihal utama yang wajib diperhatikan oleh remaja puteri tersebut merupakan kebersihan disaat menstruasi (Personal Hygiene). Hal ini dikarenakan mudah sekali menginfeksi pembuluh darah di rahim saat haid, karena bakteri dapat dengan mudah masuk sehingga menyebabkan penyakit saluran reproduksi. (Kusmiran, 2012). Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) (Yuni, 2015).

Menurut Jurnal Integrasi Kesehatan Sains (2019) berlandaskan data survei oleh *World Health organization* (WHO) di sebagian negara, remaja putri berumur 10-14 tahun memiliki persoalan terhadap kesehatan reproduksi. Berdasarkan informasi dari WHO pada tahun 2010, angka peristiwa infeksi saluran reproduksi tertinggi di dunia yakni pada umur anak muda (35- 42%). Dibandingkan dengan negara di Asia Tenggara lainnya, perempuan Indonesia rentan terserang Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) disebabkan oleh cuaca Indonesia yang lembab dan juga panas.

Menurut penelitian yang dilakukan Riska Phona, dkk yang dilakukan di Banda Aceh pada Tahun 2017. Peneliti melaksanakan penelitian tentang

upaya melindungi kebersihan disaat menstruasi pada remaja putri siswi kelas XI upaya dalam memelihara kebersihan pada disaat menstruasi remaja putri kelas XI merupakan pada kategori kurang (56,4%).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Wulandari tahun 2012 dalam Katarina Canggih Pythagoras dari Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, didapatkan jika pengetahuan yang diperoleh oleh remaja putri berumur 13 sampai 16 tahun tentang perawatan alat reproduksi eksternal pada saat menstruasi mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup, yakni sebesar 63 persen. Tidak hanya itu, sikap dalam melaksanakan perawatan terhadap organ reproduksi bagian luar yang kebanyakan dalam kategori cukup sejumlah 48 persen.

Data profil kependudukan Indonesia tahun 2014 menyebutkan, jumlah dan persentase penduduk golongan usia 10-24 tahun adalah 62 juta orang atau sekitar 24,43% dari total seluruh populasi. Sedangkan untuk remaja usia 10-19 tahun berjumlah 30 juta atau 11,92% dari total seluruh populasi (BPS Indonesia, 2015). Dari jumlah tersebut, sebagian besar remaja mengalami masalah dalam hal kebersihan diri, khususnya banyak remaja yang mengalami masalah dalam hal organ kelamin dan penyakit kulit.

Usaha yang diperlukan untuk menurunkan masalah kesehatan reproduksi adalah dengan menetapkan kesehatan reproduksi remaja sebagai salah satu program pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi dimana pada pasal 11 ayat 1 poin b yang berbunyi “pelayanan kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk mempersiapkan remaja untuk menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab” serta pasal 11 ayat 3 yang berbunyi “pemberian pelayanan kesehatan reproduksi remaja harus disesuaikan dengan masalah dan tahapan tumbuh kembang remaja serta memperhatikan keadilan dan kesetaraan gender, mempertimbangkan moral, nilai agama, perkembangan mental, dan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan” (Irianto, 2015) serta memasukan kesehatan reproduksi kedalam SDGs tujuan ke-5 yaitu

menjamin kesetaraan gender serta memberdayakan seluruh wanita dan perempuan. BKKBN (2012) juga mengadakan program kesehatan reproduksi pada remaja yaitu dengan mengadakan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang diampu Dinas Kesehatan tingkat Kabupaten atau Kota, dikoordinasi Dinas Kesehatan tingkat Provinsi, untuk melayani kesehatan remaja dan dijalankan oleh Puskesmas.

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara 25 remaja putri dari rentang usia 10-13 tahun di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara mengatakan bahwa 16 remaja putri pernah mendapatkan informasi tentang menjaga kebersihan daerah genital dari keluarga dan juga teman wanitanya. Hasil wawancara mengenai masalah yang terjadi mengenai kebersihan diri didapatkan jika 13 remaja putri pernah mengalami keputihan yang disertai rasa gatal dan remaja tersebut jugsan mengatakan bahwa keputihannya berwarna kekuningan serta berbau menyengat. Dan 6 remaja putri pernah mengalami rasa sakit pada saat buang air kecil. Bersumber pada paparan diatas, sehingga penulis berminat melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri saat Menstruasi Di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2020

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2020
- b. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2020
- c. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang aspek-aspek dalam menjaga *personal hygiene* saat menstruasi

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Ilmiah

Diharapkan hasil pada penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta dapat membantu menambah wawasan bagi Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan setempat untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling kesehatan reproduksi bagi remaja putri

#### b. Bagi Masyarakat

Diharapkan informasi yang didapat dapat digunakan untuk menjaga kesehatan reproduksi, khususnya kebersihan diri pada saat menstruasi.

#### c. Bagi Penulis

Diharapkan untuk mendapatkan pengalaman dan menambah ilmu selama melakukan penelitian ini, serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini.